

## **Identifikasi Pola Komunikasi Keluarga pada Remaja Akhir di Kelurahan Tanah Rata Kabupaten Manggarai Timur**

**Maria Yosefina Ermen<sup>1</sup>, Muhamad D. Pua Upa<sup>2</sup>, Katharina E.P. Korohama<sup>3</sup>,  
Mariana Ikun Pareira<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup> Universitas Nusa Cendana, Kupang,

✉ (e-mail) [ocinermen@gmail.com](mailto:ocinermen@gmail.com)

### **Abstract**

*The pattern of family communication is communication that occurs between parents and their children, how to form a good attitude and convey all problems or complaints that occur in the environment family and in the outside community. The low level of communication patterns that exist within the family will have a difficult impact on the development of a child's attitude, the child will feel indifferent to everything, unable to express disapproval of something. This study aims to describe communication patterns, family communication patterns in late adolescents in the Kelurahan Tanah Rata, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur. This study uses a descriptive quantitative approach. This research was conducted in the Kelurahan Tanah Rata, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur with a total population of 197 people with a sample of 49 people. Data collection technique using a likert scale questionnaire. The data analysis technique used descriptive analysis. The results of the study showed that late adolescents in the Kelurahan Tanah Rata had family communication skills which were in the low category, namely by presentation, 67% with a total of 33 respondents. The results of icker's research show that the communication ball that is dominantly used in the Kelurahan Tanah Rata is a separate communication pattern*

**Keyword:** *Communication Patterns, Family, Adolescent, NTT*

### **Abstrak**

*Pola komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi antara orangtua dengan anak-anaknya, suami dengan istrinya dalam berbagai hal seperti bertukar pikiran, mensosialisasikan nilai-nilai kepribadian yang baik dari orangtua kepada anaknya, bagaimana membentuk sikap yang baik serta menyampaikan segala persoalan atau keluhan yang terjadi di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat luar. Rendahnya pola komunikasi yang terjalin didalam keluarga akan memberikan dampak sulit bagi perkembangan sikap seorang anak, anak akan merasa acuh tak acuh terhadap segala sesuatu, tidak bisa mengungkapkan ketidaksetujuan terhadap sesuatu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola komunikasi pola komunikasi keluarga pada remaja akhir di Kelurahan Tanah Rata Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanah Rata, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur dengan jumlah populasi 197 orang dengan sampel 49 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket skala likert. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja akhir di Kelurahan Tanah Rata memiliki pola komunikasi keluarga yang berada pada kategori rendah yaitu dengan presentasi 67%, dengan jumlah responden sebanyak 33 orang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pola komunikasi yang dominan digunakan di Kelurahan Tanah Rata adalah pola komunikasi tak seimbang terpisah.*

**Kata Kunci:** *Pola Komunikasi, Keluarga, Remaja, NTT*

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan pernah terlepas dari kegiatan komunikasi bahkan hampir seluruh waktu yang kita habiskan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Secara sadar dan tanpa kita sadari, kita dapat menghitung dari waktu ke waktu, selalu terlibat dalam komunikasi yang bersifat rutinitas, beberapa jam yang kita gunakan dalam berbicara, menonton televisi, belajar dan lain-lain. Seberapa jauh komunikasi berperan penting dalam kehidupan manusia dan waktu yang diluangkan dalam proses komunikasi sangat besar. Dalam keluarga, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang mendalam serta rasa saling membutuhkan antara anggota keluarga. Setiap keluarga membutuhkan komunikasi untuk membahas tujuan, menanamkan nilai-nilai positif dalam keluarga serta untuk memenuhi keseimbangan dalam keluarga.

Pada hakikatnya komunikasi yang terjalin dalam sebuah keluarga khususnya antara orangtua dan anak memiliki kontribusi yang luar biasa bagi keduanya, karena dengan adanya komunikasi yang efektif dan efisien yang dilaksanakan secara terus menerus maka akan menciptakan keakraban, keterbukaan, perhatian yang lebih antar keduanya, serta orangtua pun lebih dapat mengetahui perkembangan pada anak entah dari fisik maupun psikisnya, artinya pola komunikasi yang diasuh oleh orangtua secara tidak langsung bisa membentuk sikap seorang anak. Pramono (2017) mengungkapkan bahwa komunikasi harmonis yang terjalin antara remaja dan orang tua dapat membangun hubungan yang baik antara orangtua dengan remaja dikarenakan komunikasi yang baik adalah alat yang paling efektif dalam mencapai hubungan yang sehat.

Komunikasi keluarga adalah komunikasi antara orang tua dan anak dengan tujuan membentuk kasih sayang, kerjasama dan kepercayaan dalam suatu hubungan dengan menerapkan keterbukaan pendapat, keterbukaan keinginan keterbukaan dalam bersikap sehingga akan terbentuk rasa saling pengertian antara anggota dalam keluarga. Pola komunikasi keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan individu atau seorang anak, hal itu dikarenakan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh seorang anak didalam kehidupannya. Menurut Djamarah pola komunikasi merupakan sebuah pola hubungan anatara individu dalam proses penyampaian informasi yang dapat menimbulkan kesamaan pemahaman (Djamarah, 2004). Komunikasi dalam keluarga dapat diartikan dimana kesiapan setiap anggota keluarga untuk berkomunikasi secara terbuka antara satu anggota keluarga dengan anggota keluarga lainnya, juga siap untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi secara bersama serta terbuka dan jujur antara satu sama lain (Andriyana 2020). Rahma (2019), mengemukakan bahwa komunikasi keluarga adalah sebuah komunikasi yang berorientasi sosial yaitu suatu hubungan yang menekankan hubungan baik, dan komunikasi yang berorientasi konsep yaitu komunikasi yang mendorong anak-anak untuk mengembangkan pandangan dan mempertimbangkan masalah dari berbagai segi.

Menurut Devito (Andriyana 2020) ada beberapa aspek penting dalam pola komunikasi keluarga, antara lain, yaitu 1) Pola Komunikasi Persamaan (Equality Pattern) yaitu dalam pola ini setiap individu membagi kesempatan komunikasi secara merata dan seimbang, peran yang dimainkan setiap orang dalam keluarga adalah sama. Setiap orang dianggap sederajat dan setara kemampuannya, bebas mengemukakan ide-ide, opini, dan kepercayaan. Komunikasi yang terjadi berjalan dengan jujur, terbuka, langsung dan bebas dari pemisahan kekuasaan yang terjadi pada hubungan interpersonal lainnya. Setiap orang memiliki hak yang sama dalam pengambilan keputusan. 2) Pola Komunikasi Seimbang Terpisah (Balance Split Pattern) yaitu dalam pola ini, persamaan hubungan tetap terjaga, namun dalam pola ini setiap orang memegang kontrol atau kekuasaan dalam bidangnya masing-masing. Tiap orang dilihat sebagai ahli dalam bidang berbeda. Sebagai contoh, dalam keluarga normal /tradisional, suami dipercaya dalam urusan bisnis atau politik, istri dipercaya dalam urusan perawatan anak dan memasak, namun pembagian peran berdasarkan jenis kelamin ini masih bersifat fleksibel. konflik yang terjadi

dalam keluarga tidak dipandang sebagai ancaman karena tiap individu memiliki area masing-masing dan keahlian sendiri-sendiri. 4) Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah (Unbalanced Split Pattern) yaitu dalam pola ini satu orang mendominasi, satu orang yang dianggap sebagai ahli lebih dari yang lainnya. satu orang inilah yang memegang kontrol, seseorang ini biasanya memiliki kecerdasan intelektual yang lebih tinggi, lebih bijaksana atau berprestasi tinggi. Anggota keluarga yang lain berkompensasi dengan cara tunduk pada seseorang tersebut, membiarkan orang yang mendominasi itu memenangkan argument dan pengambilan keputusan sendiri. 5) Pola Komunikasi Monopoli (*Monopoly Pattern*) yaitu dalam pola ini satu orang dipandang sebagai pemegang kekuasaan. Satu orang ini dipandang sebagai pemegang kekuasaan. Satu orang ini lebih bersifat memberi perintah daripada berkomunikasi. Ia memiliki hak penuh untuk mengambil keputusan sehingga jarang atau tidak pernah bertanya atau meminta pendapat dari orang lain. Pemegang kekuasaan memerintahkan kepada yang lain apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Maka anggota keluarga yang lainnya meminta izin, meminta pendapat, dan membuat keputusan berdasarkan keputusan dari orang tersebut.

Rendahnya pola komunikasi dalam keluarga akan menyebabkan hubungan dalam keluarga tidak harmonis dan sangat berdampak pada perkembangan karakter anak, selain itu juga Andriyana (2020) mengungkapkan bahwa dalam keluarga akan selalu ada perbedaan dalam cara berkomunikasi itu dikarenakan adanya berbagai karakter yang berbeda pada setiap anggota keluarga. Karena adanya perbedaan-perbedaan tersebut akan membuat hubungan antara anggota keluarga tidak harmonis terlebih lagi jika di dalam keluarga ada anggota keluarga yang selalu mendominasi dalam hal apapun seperti pengambilan keputusan saat berdiskusi sehingga membuat anggota keluarga lain merasa tidak nyaman dan tidak bisa mengutarakan apa yang diinginkan dan hal tersebut akan berdampak stress khususnya pada seorang anak.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara singkat peneliti dengan salah satu remaja akhir di Kelurahan Tanah Rata, peneliti mendapatkan informasi bahwa di dalam keluarga jarang sekali terjadinya komunikasi atau diskusi ini dikarenakan orangtua yang pergi merantau, dan kebanyakan orangtua yang bertani jadi selalu sibuk bekerja di Kebun sehingga tidak mempunyai waktu untuk membangun komunikasi yang baik dengan anak, selain itu juga peneliti berpendapat bahwa kebanyakan orangtua di Kelurahan Tanah Rata memiliki status pendidikan yang rendah sehingga kurangnya pemahaman tentang pentingnya membangun komunikasi yang aktif dan efisien di dalam sebuah keluarga. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran pola komunikasi keluarga pada remaja akhir di Kelurahan Tanah Rata, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang syaratnya dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial (Arikunto, 2019).

### **Populasi dan Sampling**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini berjumlah 49 remaja akhir.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab (Sugiyono, 2017).

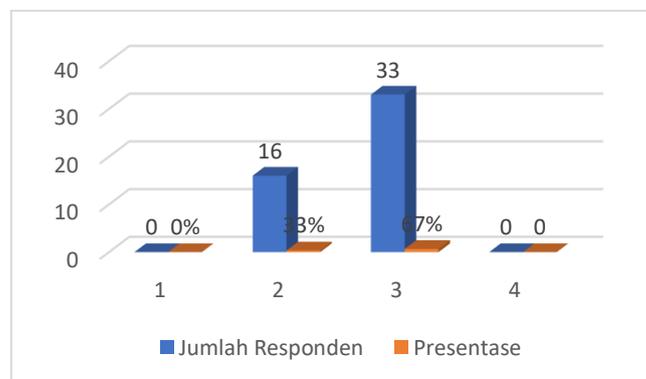
### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis data yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul Sugiyono (2018). Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu gambaran pola komunikasi keluarga pada remaja akhir di Kelurahan Tanah Rata, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur yaitu dengan mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif (mencari persentase).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

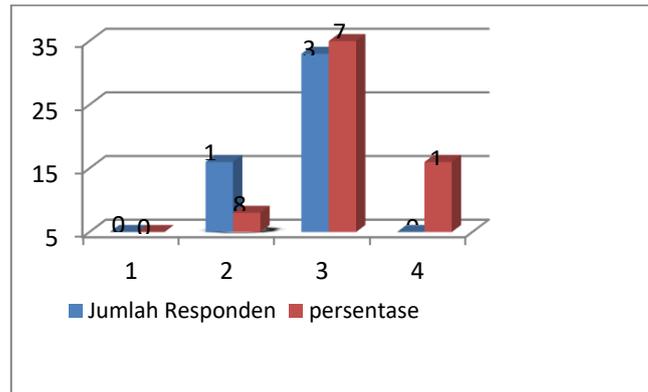
Gambaran Pola Komunikasi Keluarga Pada Remaja Akhir Di Kelurahan Tanah Rata dengan melihat data pola komunikasi keluarga diperoleh dari hasil penyebaran angket yang disebarkan peneliti kepada remaja yang berusia 18-21 tahun di Kelurahan Tanah Rata.



**Gambar 1.** Penyebaran Data Pola Komunikasi Keluarga

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa sebagian besar remaja akhir di Kelurahan Tanah Rata tidak mampu menjalin komunikasi yang baik. Hal ini terlihat dari 33 responden (67%) berada pada kategori rendah, 16 responden (33%) berada pada kategori tinggi, 0 responden (0%) berada pada kategori sangat tinggi, 0 responden (0%) berada pada kategori sangat rendah.

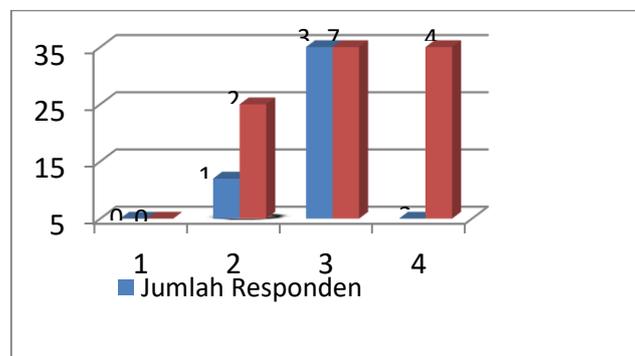
Deskripsi Pola Komunikasi Keluarga Berdasarkan Aspek Pola Komunikasi Persamaan (*Equality Pattern*)



**Gambar 2.** Pola Komunikasi Keluarga berdasarkan aspek pola komunikasi persamaan

Berdasarkan hasil analisis data pola komunikasi keluarga berdasarkan aspek pola komunikasi persamaan tergolong dalam kategori rendah dengan presentase 76% dengan jumlah 33 responden.

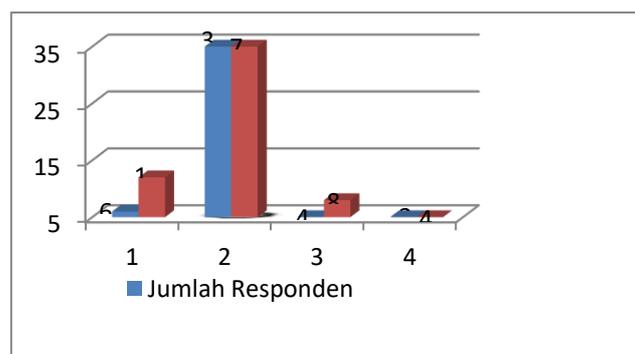
Deskripsi Pola Komunikasi Keluarga Berdasarkan Aspek Pola Komunikasi seimbang terpisah (*Balance Split Pattern*)



**Gambar 3.** Pola Komunikasi Keluarga berdasarkan aspek pola komunikasi seimbang terpisah

Berdasarkan hasil analisis data pola komunikasi keluarga berdasarkan aspek pola komunikasi seimbang terpisah tergolong dalam kategori rendah dengan presentase 71% dengan jumlah 35 responden.

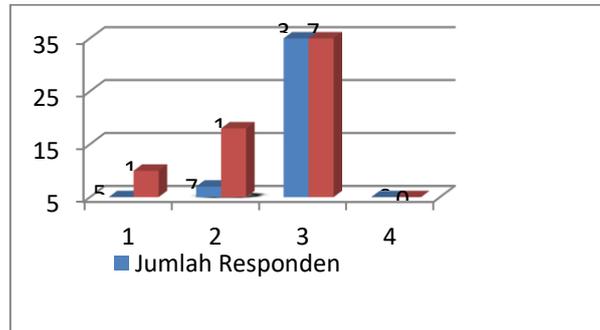
Deskripsi Pola Komunikasi Keluarga Berdasarkan Aspek Pola Komunikasi tak seimbang terpisah (*Unbalanced Split Pattern*)



**Gambar 4.** Pola Komunikasi Keluarga berdasarkan aspek pola komunikasi tak seimbang terpisah

Berdasarkan hasil analisis data pola komunikasi keluarga berdasarkan aspek pola komunikasi tak seimbang terpisah tergolong dalam kategori tinggi dengan presentase 76% dengan jumlah 37 responden.

Deskripsi Pola Komunikasi Keluarga Berdasarkan Aspek Pola Komunikasi Monopoli (*Monopoly Pattern*)



**Gambar 5.** Pola Komunikasi Keluarga berdasarkan aspek pola komunikasi Monopoli

Berdasarkan hasil analisis data pola komunikasi keluarga berdasarkan aspek pola komunikasi monopoli tergolong dalam kategori rendah dengan presentase 72% dengan jumlah 35 responden.

Gambaran Pemahaman Informasi Karier Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Maumere dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Pemahaman Informasi Karier

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1.	140,75 - 172	Sangat Paham	20 orang	25%
2.	108,5 - 139,75	Paham	61 orang	75%
3.	76,25 - 107,5	Kurang Paham	0	0%
4.	43 - 75,25	Tidak Paham	0	0%
<b>Total</b>			<b>81 orang</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa pemahaman informasi karier siswa SMA Negeri 1 Maumere berada pada kategori sangat paham dan Paham. Diperoleh hasil kategori sangat paham sebanyak 20 responden (25%), dan kategori Paham 61 responden (75%).

Gambaran Orientasi Pendidikan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Maumere dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Gambaran Orientasi Pendidikan Tinggi

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1. 111,5 - 136	Sangat Tinggi	5 orang	6%
2. 86 - 110,5	Tinggi	73 orang	90%
3. 60,5 - 85	Rendah	3 orang	4%
4. 34 - 59,5	Sangat Rendah	0	0,00%
<b>Total</b>		<b>81 orang</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa orientasi atau pilihan pendidikan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Maumere mulai dari kategori sangat tinggi sampai kategori sangat rendah. Diperoleh hasil 5 responden dengan kategori sangat tinggi (6%), 73 responden (90%), kategori

rendah 3 responden (4%) dan 0 responden untuk kategori sangat rendah. Orientasi pendidikan tinggi siswa SMA Negeri 1 Maumere dominan berada pada kategori tinggi yaitu 90%.

Koefisien korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,512 dan diperoleh tingkat signifikansi = 0.000 yang berarti  $0.000 < 0.05$ , nilai signifikan 0,512 berada pada level signifikan 0,05 dengan  $n=81$  adalah 0,218. Dengan demikian  $r_{Hitung} = 0,512 > r_{Tabel} 0,218$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pemahaman informasi karier dengan orientasi pendidikan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Maumere.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pola komunikasi keluarga di Kelurahan Tanah Rata dapat diketahui bahwa gambaran pola komunikasi keluarga pada remaja akhir di Kelurahan Tanah Rata lebih dominan berada pada kategori rendah yaitu dengan presentase 67 % dan dengan jumlah responden 33 orang. Hal ini ditunjukkan dengan berdasarkan presentase keempat aspek pola komunikasi keluarga menurut Devito (Andriyana 2020) ) yaitu pola komunikasi persamaan (*Equality Pattern*) yang berada kategori rendah jumlah presentase 76 % dengan jumlah responden sebanyak 33 orang, pola komunikasi seimbang terpisah (*Balance Split Pattern*) yang berada kategori rendah dengan jumlah presentase 71 % dengan jumlah responden sebanyak 35 orang, pola komunikasi tak seimbang terpisah (*Unbalanced Split Pattern*) berada pada ketegori tinggi dengan jumlah presentase 76 % dengan jumlah responden sebanyak 37 orang, pola komunikasi monopoli (*Monopoly*) berada pada kategori rendah dengan jumlah presentase 72 % dengan responden sebanyak 35 orang. Jika dirata-ratakan presentase setiap aspek maka secara umum gambaran pola komunikasi keluarga pada remaja akhir di Kelurahan Tanah Rata berada pada kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan jawaban responden pada pertanyaan pada indikator, yaitu kesetaraan antar anggota keluarga, setiap anggota keluarga memiliki kebebasan dalam menyampaikan ide, kepercayaan, pembagian tugas setiap anggota keluarga, tanggungjawab, memegang control di bidang masing-masing, pengambilan keputusan oleh sepihak, mendominasi dalam keluarga, otoriter, memerintah, jarang berkomunikasi, pengambilan keputusan oleh satu orang.

Pola komunikasi keluarga yang dominan digunakan di Kelurahan Tanah Rata adalah pola komunikasi tak seimbang terpisah (*Unbalanced split pattern*) yakni di dalam keluarga ada satu orang yang lebih mendominasi, atau satu orang ini dianggap sebagai ahli lebih dari yang lainnya, satu orang inilah yang memegang kontrol. Anggota keluarga yang lain bekompensasi dengan cara tunduk pada seseorang tersebut, membiarkan orang yang mendominasi itu memenangkan argument dan pengambilan keputusan sendiri dan peneliti berpendapat bahwa orang yang lebih mendominasi dalam keluarga di Kelurahan Tanah Rata adalah Ayah. Hal ini dilihat dari jawaban pertanyaan indicator dan hasil presentase setiap aspek pada pola komunikasi keluarga dimana aspek pola komunikasi tak seimbang terpisah (*Unbalanced split pattern*) yang berada pada kategori tinggi. Dari penjelasan tingginya aspek pola komunikasi tak seimbang terpisah ini maka dapat disimpulkan bahwa di Kelurahan Tanah Rata menganut system partilinear dimana Ayah lebih dominan mengatur dan mengambil keputusan di dalam keluarga. Devito (1997) mengungkapkan bahwa pola komunikasi tak seimbang terpisah adalah pola komunikasi yang dimana satu orang dianggap sebagai ahli lebih dari yang lainnya. Dalam pola komunikasi ini berpendapat bahwa salah satu anggota keluarga lebih mendominasi dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya dalam menentukan proses berjalannya suatu keluarga, misalnya seorang ayah yang mengharuskan semua keputusan di dalam keluarga diambil oleh dirinya sendiri.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pola komunikasi tak seimbang terpisah lebih dominan digunakan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) yang berjudul pola komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak, dimana didapatkan pola komunikasi tak seimbang terpisah berada pada kategori tinggi

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada remaja akhir Di Kelurahan Tanah Rata, Kecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur, dapat disimpulkan bahwa Gambaran pola komunikasi keluarga pada remaja akhir di Kelurahan Tanah Rata dominan berada di kategori rendah dengan persentase mencapai 67% sebanyak 33 responden. Pola komunikasi keluarga di Kelurahan Tanah Rata lebih dominan menggunakan pola komunikasi tak seimbang *terpisah* (*Unbalanced split pattern*) dimana di dalam keluarga Ayah adalah orang yang paling mendominasi dalam pengambil keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyana, R., & Yulianti, Y. (2020). Pola Komunikasi Keluarga pada Remaja Akhir. *Prosiding Manajemen Komunikasi*, 6(2), 576-580.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Andriyana, R., & Yulianti, Y. (2020). Pola Komunikasi Keluarga pada Remaja Akhir. *Prosiding Manajemen Komunikasi*, 6(2), 576-580.
- Djamarah, S. B. (2004). *Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hurlock, E. 1994. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan sepanjang rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Kwangko, M. M., Lohmay, I., Abel, R. M., & Lay, A. E. (2023). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Kedisiplinan Kehadiran Siswa di Sekolah pada SMA Negeri 2 Amarasi. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 1(1).
- Pramono, F., Lubis, D. P., Puspitawati, H., & Susanto, D. (2019). Family Communication Portrait in the Middle of Social Change in Bogor. *Jurnal ASPIKOM*, 4(1), 171-183.
- Rahmah, S. (2019). Pola komunikasi keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13-31.
- Sugiyono. 2018. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wahyuni S (2019) Pola komunikasi keluarga dalam membentuk karakter anak,